

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pulpen atau pensil. Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut Tarigan (2008:3), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pengertian menulis dari beberapa para ahli di atas maka simpulan peneliti menulis adalah suatu karya yang nyata yang dapat dicurahkan.

2.1.2 Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi,

Mintzberg and Waters (1985:257) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut pendapat Siagian (2004:58) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut David (2004:128) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

2.1.3 Makna Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya dan berbagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Trianto (2009:28), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Menurut Ihsana (2017:52) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari menurut beberapa para ahli di atas maka peneliti simpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar

2.1.4 Makna Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, Kemp (1995:118) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Wina Sanjaya (2006:16) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Tabrani Rusyan (1992:182) berpendapat, bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Beberapa pendapat pengertian menurut para ahli, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

2.1.5 Strategi *Think Talk Write* (TTW)

1. Pengertian TTW

TTW merupakan suatu strategi pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis TTW menekankan perlunya peserta didik mengemukakan hasil pemikirannya. Lauglin, Huinker (2014:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta siswa adalah dengan penetapan pembelajaran TTW. Suyatno (2009:66) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan

presentasi.

Strategi pembelajaran TTW memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide – ide sebelum menuangkanya dalam bentuk tulisan. Siswa dapat mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Menurut Huda (2013:218) TTW adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin yang di dasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.

Berbeda dengan menurut Shoimin (2014:212) TTW merupakan suatu strategi pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Strategi TTW dimulai dengan berpikir tentang bahan bacaan (menyimak, mengkritis, dan alternatif solusi), hasil bacaan tersebut dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi. Strategi TTW merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*Think*), berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*Talk*), dan menulis hasil diskusi (*Write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Think artinya berpikir. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardinian (dalam Shoimin, 2014:212) berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*Think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pada tahap *Talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS. LKS berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *Talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi

dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya tahap *Write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield (dalam Shoimin 2003:213) dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep. Selain itu, Wiederhold (dalam Shoimin 2014:213) menyatakan bahwa membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi TTW adalah Strategi yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikiran keterampilan berpikir dan menulis.

2. Langkah-langkah Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan strategi TTW merupakan salah satu strategi yang baik digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi TTW ini menurut Shoimin (2014:214) Guru memberikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.

- a. Peserta siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan ketahu dan tidak ketahu dalam masalah tersebut ketika peserta siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta siswa. Setelah itu peserta siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta siswa dapat

membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- b. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi yang di harapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

3. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Siswanto dan Ariani (2016:108) terdapat kelebihan dan kekurangan TTW.

Kelebihan TTW yaitu :

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru

dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

- f. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- g. Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- h. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu.

4. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

kekurangan strategi pembelajaran TTW :

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, Karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran TTW tidak mengalami kesulitan.
- c. Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai
- d. Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit
- e. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

5. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Hakikatnya ber-literasi secara kritis yaitu memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks yang ke semuanya merujuk pada kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Pengertian literasi menurut Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai huruf, kemampuan

baca tulis atau kecakapan dalam membaca serta menulis.

6. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melauli kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. sebelum terlalu jauh membahas menulis karangan narasi kita harus tau dulu pengertian menulis dari beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.
- b. Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
- c. Nurgiyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.
- d. Suhendra (2015:5) keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan.

Jadi menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini bisa di sebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering di lekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai hurup menjadi kata atau

kalimat untuk disampaikan pembacanya sehingga dapat memahaminya dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik. Menurut suparno dan yunus menulis merupakan kesatuan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan, menuliskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Selanjutnya dengan pendapat di atas marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin luas sekemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diuraikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan menulis.

Oleh sebab itu ketika akan menulis karangan narasi, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian kata narasi. Narasi merupakan kosa kata dari bahasa Inggris yang berbunyi *narration* bila diterjemahkan disebut cerita atau menceritakan. Kemudian pembelajaran menulis di SD dibagi atas dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan pembelajaran menulis lanjut diperuntukkan untuk kelas tinggi yaitu kelas empat hingga kelas enam. Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjut. Dalam kegiatan menulis lanjut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam jenis tulisan. Salah satu materi menulis lanjut yang dikembangkan di kelas V SD adalah menulis keterampilan narasi.

7. Karangan Narasi

Istilah narasi sering pula disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narsation* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan) . Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:4) karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Menurut pendapat Keraf, Gorys (2007:136) karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejas-jelasnya kepada pembaca. Sedangkan sasaran utama karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Keraf (2010:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu dari bentuk karangan yang untuk berusaha menceritakan sebuah rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis.

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositori, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositori adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung dan lainnya. Melalui beberapa pengertian para ahli, maka bisa disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan dengan sejas-jelasnya

tentang suatu peristiwa dengan memerhatikan urutan waktu dan kejadian. Kunjana Rahardi menyatakan bahwa tujuan utama karangan narasi adalah untuk menghibur para pembaca, untuk membawa para pembaca berpetualang bersama, membawa pembaca terbang ke awang-awang, karena pembaca terpesona dengan apa yang dinarasikan. Jadi, narasi bertujuan untuk menghibur pembaca, agar pembaca dapat merasa seperti melihat secara langsung peristiwa yang dihadirkan dalam cerita. Karangan narasi biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita.

Hal ini yang sering membuat narasi sering diartikan dengan cerita. Sebuah cerita adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan dan memberikan solusi dari masalah itu. Penulisan karangan narasi biasanya berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun, narasi juga bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian. Sehingga, selalu ada tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa yang diceritakan.

8. Jenis-jenis Karangan Narasi Secara umum

Bentuk karangan narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris adalah narasi dengan tujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang akan diceritakan dan sasaran utamanya rasio, yaitu membuat pengetahuan pembaca menjadi luas ketika selesai membaca karangan narasi. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahapan kejadian, rangkaian perbuatan kepada pembaca dan penyimak. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu bermaksud menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca baik secara tertulis maupun secara lisan.

Narasi ini memiliki sifat khas atau khusus dan bersifat generalisasi. Maksudnya generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses secara umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat dilakukan secara berulang-

ulang misalnya narasi yang menceritakan pembuatan makalah kuliah, cara memotong sayuran dan lain-lain. Sedangkan narasi bersifat khusus adalah narasi yang menceritakan peristiwa secara khas dan berlangsung sekali artinya tidak berulang-ulang misalnya narasi yang menceritakan pengalaman pertama kali orang masuk perguruan tinggi, pengalaman seorang menaiki kendaraan dan lain-lain. Narasi ekspositoris disajikan menggunakan bahasa yang denotatif dan sifat dari narasi ini adalah nonfiktif. Contoh bentuk narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, dan sejarah.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya hayal para pembaca. Berbeda dengan narasi ekspositoris, sasaran utama narasi sugestif adalah daya hayal (imajinasi). Bahasa yang digunakan pada narasi sugestif lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif. Dongeng, cerpen, novel, dan roman merupakan contoh bentuk dari narasi sugestif. Narasi sugestif, selain makna yang diungkapkan secara eksplisit, pembaca juga dapat menarik makna baru dari narasi yang dibaca. Penarikan makna baru dapat dipahami setelah membaca keseluruhan. “Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu Prinsip-prinsip Karangan Narasi.

Menurut jurnal Suparno dan Yunus (2002:435-439) mereka menyatakan bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan unsur-unsur dasar narasi sebagai Prinsip-prinsip Karangan Narasi. Menurut Suparno dan Yunus (2002:435-439) mereka menyatakan bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan unsur-unsur dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi.

Unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Alur merupakan urutan peristiwa didalam cerita yang tersambung dengan hubungan sebab-akibat artinya alur memudahkan pembaca dalam memahami sebuah karangan . Istilah yang bisa digunakan untuk menyebut alur adalah plot atau jalan cerita. Ini merupakan istilah nama yang akan dipakai setiap pengarang walau sebenarnya alur itu lebih dari sekedar jalanya cerita. Namun fakta yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa alur merupakan salah satu dari unsur narasi yang menarik untuk dibicarakan di samping unsur tokoh karena alur yang akan menentukan perkembangan sebuah karangan.

Alur terdapat di dalam jalan cerita tetapi jika ditelusuri lebih lanjut alur dan cerita merupakan dua hal yang tidak sama. Menurut Dalman menyatakan bahwa “jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya, dan alasan. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut alur.” Hal ini yang mendorong beberapa unsur untuk membuat alur cerita yaitu pertama konflik, yang kedua klimaks. Klimaks merupakan puncak dari suatu kejadian dengan keadaan yang berkembang secara terus menerus.

- b. Penokohan Merupakan penampilan dari tokoh-tokoh yang dirancang pengarang dalam ceritanya sehingga penyimak atau penonton dapat mengetahui sifat dan karakter yang diperankan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2007:165) ia menyatakan “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita.” Ini bisa disimpulkan bahwa penokohan merupakan karakter atau ciri khas seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita baik media cetak, overa dengan peran yang sudah ditentukan penulis maupun pengarang di dalam skenarionya.
- c. Latar waktu merupakan keterangan mengenai suatu peristiwa atau waktu kejadian peristiwa.

Dari uraian ini latar di bedakan menjadi dua yaitu latar waktu dan setting. Latar waktu adalah sebuah latar yang menjelaskan waktu

terjadinya peristiwa misalnya malam hari, pagi hari, siang hari, sore hari dan pada zaman dahulu yang pada dasarnya menjelaskan mengenai waktu yang terjadi.

Sedangkan latar setting merupakan latar yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa misalnya di kebun, di gunung, di sawah, di gedung, di kendaraan atau di sekolah karena latar *setting* ini lebih menjelaskan mengenai tempat kejadian suatu peristiwa di manapun itu.

Maka dapat disimpulkan setiap latar pasti akan menunjukkan waktu dan tempat terjadinya peristiwa dengan kondisi yang memiliki ciri khas menurut pemahaman sang pembaca. Sudut Pandang Bisa disebut dengan sudut yang menjelaskan siapa yang bercerita serta bagaimana kita melihat posisi peristiwa. Menurut pendapat Abrams yang mengatakan sudut pandang biasanya “menyaran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.”

e. Struktur Karangan Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Menurut buku karangan Gorys Keraf (2004) struktur narasi itu dapat dibedakan menjadi dua bagian pertama setiap karangan narasi dapat dilihat dari komponen yang membentuknya (perbuatan, penokohan, latar) sedangkan yang kedua dilihat dari sudut pandang. Disini yang digunakan adalah struktur narasi yang dilihat dari bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup.

1. Bagian Pendahuluan

Merupakan bagian awal yang menyajikan cerita awal terjadinya sebuah karangan narasi atau kisah awal dalam narasi baik meliputi waktu, kondisi atau peristiwa. Bagian ini menjadi daya tarik utama bagi pembaca jika narasinya diceritakan dengan semenarik, sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca

halaman selanjutnya dan ini akan menjadi poin utama sebuah narasi apa bila ungkapan cerita awalnya dapat membuat suatu alur bacaan yang runtut dengan bahasa yang mudah di pahami. Pada dasarnya jika tidak begitu peran seorang pembaca akan sulit larut dalam cerita sehingga mulailah timbul rasa bosan untuk melanjutkan membaca narasi ke bagian selanjutnya yaitu bagian perkembangan karena di sini merupakan daya tarik pertama untuk keseruan sebuah karangan.

2. Bagian Perkembangan

Bagian ini merupakan bagian batang tubuh karena terdapat rangkaian dari tahap-tahap dengan membentuk seluruh rangkaian narasi yang mencakup suatu adegan ketegangan yang terjadi disituasi ini. Pada bagian bagian batang tubuh ini sudah melepaskan dirinya dari situasi umum atau situasi awal dan sudah memasuki tahanan konkritisasi artinya diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua unsur narasi baik dari segi penokohan atau tokoh. Mengapa dijelaskan seperti itu karena di bagian perkembangan seharusnya sudah melihat bentuk karangan narasi itu sudah terperinci atau jadi artinya pembaca tidak mengalami keburaman makna dari sebuah cerita sehingga sudah dipahami jelas maksud dan tujuan karang narasi dibuat.

3. Bagian Penutup

Bila seorang penulis ingin menyusun sebuah cerita, atau karangan dia akan menganggap pada bagian akhir atau bagian penutup cerita sebagai titik di mana perbuatan dalam seluruh narasi memperoleh makna yang bulat dan penuh. Bagian ini merupakan titik di mana para pembaca akan terbawa dalam situasi karangannya jika narasi tersebut sangat menarik dan pembaca bisa melihat alur makna kisah.

Jadi bagian akhir ini merupakan rangkuman sebuah cerita yang bisa diambil berupa sebuah pesan terkandung didalam cerita atau pesan moral yang didapat dari sebuah cerita.

c. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis memiliki banyak ruang lingkungnya misal menulis puisi, menulis pengumuman, menulis karangan, menulis paragraf, dan seterusnya tergantung dari konteks beserta tujuannya. Dari pengertian tersebut dapat di

jelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan tindakan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis merupakan bagian kegiatan dari psikomotorik peserta didik dengan menulis sebagai kata kerjanya operasionalnya.

Menurut Edy Sukardi (2012:62) indikator dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut :

(1)Pelaku (2) tempat (3) waktu (4) tujuan pelaku (5) tindakan pelaku untuk mencapai tujuan (6) konsekuensi tindakan (7) reaksi pelaku.

Dari indikator penilaian menulis karangan narasi yang para ahli kemukakan di atas, maka penulis melakukan modifikasi penilaian dari karangan narasi untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V SD di antaranya : 1) isi gagasan, 2) kesesuaian isi dengan judul, 3) diksi atau pilihan kata, 4) kerapian tulisan, 5) ejaan dan tanda baca, 6) menggambarkan tokoh, 7) menggambarkan latar dan alur.

2.2 Kerangka Berpikir

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pulpen atau pensil. Menulis pada dasarnya merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Melihat perkembangan siswa, dapat dilihat hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan tingkah laku baru siswa yang muncul karena pengalaman belajarnya. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka di dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menerapkan strategi TTW pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pada pembelajaran ini, melalui

tiga fase penting yaitu berpikir (*think*) dengan mencari informasi dan data dibawa ke fase selanjutnya melalui pengamatan. Selanjutnya, siswa berdiskusi atau berbicara (*talk*) mengenai informasi dan data yang didapat untuk ditulis (*write*) menjadi sebuah karangan narasi. Pengalam yang didapat siswa melalui interaksi dengan lingkungan melalui pengamatan dan diskusi serta menulis sebuah karangan narasi akan memberi pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Selanjutnya, siswa menulis (*write*) hasil diskusi tersebut menjadi sebuah karangan narasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti menyampaikan hipotesis dari permasalahan tersebut: “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi TTW berbasis literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.